

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS PT SRI REJEKI ISMAN Tbk (SRITEX) TERHDAP PEREKONOMIAN NASIONAL

Neng Priska, Chol Abraham Reech Mach

Univeritas Nusa Putra

Neng.priska_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kondisi financial distress yang dialami oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) terhadap perekonomian nasional, khususnya pada sektor tekstil, ketenagakerjaan, dan persepsi investor asing. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan desain deskriptif dan asosiatif, yang bertujuan menggambarkan fenomena serta menguji hubungan antarvariabel. Data diperoleh melalui kuesioner terhadap perusahaan tekstil, tenaga kerja, dan investor asing, serta dokumentasi sekunder dari laporan keuangan dan lembaga pemerintah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress Sritex berdampak negatif secara signifikan terhadap penurunan penjualan perusahaan tekstil lain ($\beta = -0.42$, $p < 0.05$), gangguan rantai pasok, serta penurunan stabilitas kerja. Sebanyak 60% pekerja mengalami pengurangan jam kerja dan 45% mengalami penurunan pendapatan, dengan skor rasa aman kerja rata-rata hanya 2,7. Sementara itu, 80% tenaga kerja yang terkena PHK belum kembali bekerja, dan dukungan pelatihan dari pemerintah masih minim. Regresi logistik menunjukkan bahwa pendidikan dan keterampilan meningkatkan peluang kembali bekerja ($OR = 2,3$). Dari sisi investasi, 50% investor asing menunda ekspansi, dan skor risiko industri mencapai 4,1 dari 5, mengindikasikan meningkatnya ketidakpercayaan terhadap sektor tekstil nasional. Penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi pemerintah dalam bentuk stimulus dan pelatihan tenaga kerja, serta perlunya diversifikasi dan peningkatan transparansi dalam tata kelola perusahaan besar untuk menjaga kepercayaan investor dan stabilitas ekonomi nasional.

Kata kunci: *financial distress, Sritex, industri tekstil, tenaga kerja, investor asing, perekonomian nasional.*

Abstract : This study aims to analyze the impact of the financial distress experienced by PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) on the national economy, particularly in the textile sector, labor market, and foreign investor perception. A quantitative descriptive approach with descriptive and associative research design was used to describe the phenomenon and examine the relationships between variables. Data were collected through questionnaires distributed to textile companies, workers (both active and laid off), and foreign investors, as well as secondary data from public financial reports and official government sources. The results show that Sritex's financial distress has a significantly negative impact on the sales performance of other textile companies ($\beta = -0.42$, $p < 0.05$), disrupted supply chains, and reduced job security. 60% of workers experienced reduced working hours, and 45% reported a decrease in income, with an average job security score of 2.7 on a 5-point Likert scale. Additionally, 80% of laid-off workers had not regained employment within three months, and 60% reported receiving no training or government support. Logistic regression analysis revealed that education and soft skills significantly increased the likelihood of re-employment ($OR = 2.3$). From the investment perspective, 50% of foreign investors postponed expansion plans, and the industry risk perception averaged 4.1 out of 5, indicating growing skepticism toward the national textile industry. This research highlights the urgent need for government intervention through stimulus packages and worker training programs, as well as the importance of supply chain diversification and improved corporate governance to restore investor confidence and maintain national economic stability.

Keywords: *financial distress, Sritex, textile industry, labor, foreign investors, national economy.*

PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi Perusahaan dalam menghadapi financial distress terkait dengan persaingan global, fluktuasi pasar, serta berbagai faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap stabilitas operasional dan financial Perusahaan, seperti penurunan kinerja keuangan yang signifikan, kebijakan manajemen yang kurang tepat, serta dampak dari pandemi COVID-19. Hal ini penting guna memahami penyebab serta dampak dari financial distress yang di alami Perusahaan.

PT Sritex yang mengalami financial distress ini cenderung melakukan pemotongan biaya termasuk mengurangi jumlah karyawan. Hal ini menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran, menurunnya daya beli masyarakat. Selain itu pengangguran hal ini juga berdampak pada rantai ekonomi sectoral, karena Sritex yang merupakan sektor tekstil utama yang memiliki banyak pemasok dan distributor. Menurunnya kontribusi pajak, pendapatan negara, dan ketergantungannya program-program sosial pada pendapatan pajak, penurunan Tingkat ekspor dan nilai tukar rupiah, serta hilangnya kepercayaan investor dan daya saing industry secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi pada kebangkrutan Sritex serta menganalisis strategi-strategi yang seharusnya diterapkan untuk mengatasi masalah yang ada. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana perusahaan besar seperti Sritex dapat mempertahankan keberadaannya di tengah kompleksitas tantangan global yang ada dan keterlibatan kebijakan pemerintah yang turut berkontribusi

dalam kasus ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kebangkrutan PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex)?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk dalam beberapa tahun terakhir?
3. Strategi apa yang dapat diterapkan oleh Sritex untuk mengatasi permasalahan keuangan dan mencegah kebangkrutan di masa mendatang?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kebangkrutan PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex).
2. Menilai kinerja keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk dalam periode tertentu yang berkontribusi terhadap kondisi kebangkrutan.
3. Memberikan rekomendasi strategi yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan untuk pemulihan keuangan dan keberlanjutan operasional di masa depan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis: Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen perusahaan, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kebangkrutan serta krisis keuangan di perusahaan besar dalam industri tekstil.
2. Manfaat Praktis: Memberikan rekomendasi bagi PT Sri Rejeki

Ismen Tbk (Sritex) untuk mengembangkan strategi pemulihan yang efektif, sekaligus menjadi acuan bagi perusahaan lain dalam mengelola risiko keuangan dan operasional yang serupa.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) dalam suatu perusahaan. Dalam tindak financial distress, teori ini menjadi relevan karena menunjukkan bagaimana konflik kepentingan yang mungkin muncul dalam kedua belah pihak dapat berdampak pada kinerja perusahaan dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Pengertian teori agensi

Teori agensi dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang mengemukakan bahwa pemilik perusahaan (principal) menyewa manajer (agent) untuk mengelola perusahaan. Dalam hubungan ini, terdapat potensi konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda. Pemilik biasanya ingin memaksimalkan nilai perusahaan dan laba, sedangkan manajer mungkin lebih mementingkan kepentingan pribadi, seperti bonus dan kompensasi, yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Hal yang dijelaskan dalam financial distress di PT. Sritex :

Keputusan Manajerial yang Buruk: Ketika perusahaan mengalami financial distress, manajer mungkin mengambil keputusan yang tidak optimal, seperti pemotongan biaya yang

drastis, pengurangan karyawan, atau penghindaran investasi yang dapat memperbaiki kinerja jangka panjang. Keputusan-keputusan ini tidak hanya memengaruhi perusahaan, tetapi juga dapat memengaruhi pemangku kepentingan lainnya, termasuk karyawan, pemasok, dan bahkan perekonomian nasional.

Informasi Asimetris: Dalam situasi financial distress, terjadi informasi asimetris antara manajer dan pemilik. Manajer mungkin lebih mengetahui tentang kondisi perusahaan dan pilihan yang tersedia tetapi tidak selalu menyampaikan informasi ini secara transparan kepada pemegang saham. Hal ini dapat menyebabkan keraguan dan ketidakpastian di pasar, yang merugikan perusahaan.

Respon Terhadap Tekanan Eksternal: Financial distress dapat memicu tekanan dari kreditor, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam situasi seperti ini, manajer mungkin lebih fokus pada pelunasan utang dan memenuhi ekspektasi jangka pendek, mengabaikan strategi pertumbuhan jangka panjang yang dapat memastikan kelangsungan hidup perusahaan di masa depan.

Kepentingan Jangka Panjang vs. Jangka Pendek: Teori agensi mengingatkan kita bahwa manajer yang berfokus pada perilaku opportunistik dalam mengatasi financial distress dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Kesultanan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pasar dan berkurangnya nilai perusahaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada instabilitas perekonomian nasional.

Penerapan teori agensi pada kasus PT Sritex dan financial distress menyoroti pentingnya pengelolaan yang efektif serta

transparansi antara manajer dan pemilik. Mengurangi konflik kepentingan dan memastikan bahwa keputusan yang diambil mendukung tujuan jangka panjang dapat membantu perusahaan untuk mengatasi masa sulit dan berkontribusi positif terhadap perekonomian secara keseluruhan. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih baik untuk mengatasi dampak financial distress tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi perekonomian nasional.

Konflik Kepentingan (Agency Problem) dalam PT Sritex

Teori Agency berfokus pada konflik kepentingan antara principal (pemegang saham) dan agent (manajer). Dalam konteks PT Sritex, terdapat potensi konflik kepentingan yang muncul ketika manajer tidak mengambil keputusan yang paling menguntungkan bagi pemegang saham, terutama ketika perusahaan mengalami financial distress.

Pemegang saham (principal) berfokus pada maksimalisasi nilai perusahaan dan keuntungan jangka panjang. Manajer (agent), di sisi lain, mungkin lebih tertarik pada kepentingan pribadi mereka, seperti mempertahankan posisi mereka di perusahaan atau mendapatkan kompensasi jangka pendek. Dalam situasi financial distress, manajer cenderung membuat keputusan yang lebih berisiko atau jangka pendek, misalnya restrukturisasi utang atau pengurangan biaya yang berdampak pada kualitas produk.

Asimetri Informasi (Information Asymmetry)

Teori Agency juga mencakup masalah asimetri informasi, di mana manajer memiliki akses informasi yang lebih banyak tentang kondisi internal

perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham atau kreditor. Dalam situasi financial distress, manajer mungkin memiliki informasi lebih awal tentang kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan. Namun, mereka mungkin menyembunyikan informasi tersebut untuk menghindari tanggung jawab pribadi atau untuk mempertahankan kekuasaan mereka dalam perusahaan. Misalnya, PT Sritex mungkin menghadapi masalah utang yang menumpuk atau penurunan permintaan pasar, namun manajer dapat memilih untuk tidak segera mengungkapkan masalah ini kepada pemegang saham atau kreditor, yang akhirnya dapat memperburuk keadaan finansial perusahaan.

Pengaruh pada Keputusan Keuangan Perusahaan

Saat perusahaan menghadapi financial distress, keputusan-keputusan manajerial menjadi sangat penting. Menurut teori agency, manajer mungkin tidak selalu membuat keputusan yang optimal untuk menghindari kebangkrutan atau memaksimalkan nilai perusahaan karena adanya potensi konflik kepentingan. Pengambilan keputusan jangka pendek: Manajer yang menghadapi financial distress dapat lebih fokus pada menyelamatkan perusahaan dalam jangka pendek (misalnya, melalui pemotongan biaya atau restrukturisasi utang) tanpa mempertimbangkan dampaknya pada pertumbuhan jangka panjang. Pemanfaatan informasi: Manajer yang mengetahui lebih banyak tentang kondisi keuangan perusahaan mungkin berusaha memanipulasi informasi atau mengurangi transparansi untuk menghindari kritik atau pengawasan eksternal.

Dampak pada Stakeholders Lainnya Ketika PT Sritex mengalami financial distress, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pemegang saham, tetapi

juga oleh kreditor, karyawan, dan masyarakat luas. Dalam teori agency, stakeholders ini juga terpengaruh oleh keputusan manajerial yang tidak transparan atau tidak efektif.

Kreditor: Kreditor yang menyediakan pinjaman kepada PT Sritex mungkin terpengaruh oleh keputusan manajer yang menyebabkan gagal bayar utang atau restrukturisasi utang yang tidak menguntungkan.

Karyawan: Keputusan manajerial untuk memotong biaya atau melakukan PHK dapat memperburuk hubungan dengan karyawan dan mengurangi moral tenaga kerja.

Perekonomian Nasional: Dampak dari financial distress PT Sritex yang merupakan pemain besar di sektor tekstil dapat mengganggu sektor industri lainnya, penurunan ekspor, dan ketidakpastian pasar, yang kemudian berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Mekanisme Pengawasan (Monitoring Mechanisms)

Teori Agency juga menyarankan bahwa untuk meminimalisir konflik kepentingan, perusahaan perlu memiliki mekanisme pengawasan yang efektif, seperti:

- Audit internal dan dewan komisaris independen yang dapat mengawasi keputusan manajerial dan mengurangi kemungkinan manipulasi informasi.

Pengawasan eksternal dari regulator dan kreditor yang dapat memberikan tekanan pada manajer untuk mengambil keputusan yang lebih transparan dan bertanggung jawab dalam mengelola financial distress.

Implikasi pada Kebijakan Pemerintah

Dari perspektif teori agency, pemerintah juga memiliki peran penting

dalam menjaga stabilitas ekonomi dan melindungi stakeholders lainnya, seperti karyawan dan kreditor, dalam kasus financial distress perusahaan besar seperti PT Sritex. Beberapa kebijakan yang dapat diambil antara lain:

Regulasi tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance) yang lebih ketat untuk mengurangi risiko masalah agency. Program restrukturisasi utang dan dukungan likuiditas untuk perusahaan yang mengalami financial distress guna mengurangi dampak negatif pada ekonomi nasional.

Penggunaan teori agency dalam kasus PT Sritex menunjukkan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat memperburuk keadaan perusahaan yang sudah mengalami financial distress. Asimetri informasi, pengambilan keputusan yang tidak optimal, dan kurangnya mekanisme pengawasan dapat memperburuk masalah keuangan dan berdampak pada perekonomian nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, transparansi, pengawasan yang lebih baik, dan kebijakan restrukturisasi yang efektif sangat penting untuk mengurangi dampak negatif financial distress pada PT Sritex dan perekonomian nasional.

Hipotesis

Hipotesis dan Kerangka Berpikir dalam Kasus Pengaruh Financial Distress PT Sritex terhadap Perekonomian Nasional Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang dapat diuji dan dirumuskan berdasarkan teori atau fakta yang ada, yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dalam konteks pengaruh financial distress PT Sritex terhadap perekonomian nasional, hipotesis yang diajukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis Utama:

H1: Financial distress pada PT Sritex memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perekonomian nasional, termasuk sektor tekstil, pasar tenaga kerja, dan aliran investasi.

H2: Financial distress pada PT Sritex menyebabkan penurunan kapasitas produksi, yang berdampak pada penurunan ekspor sektor tekstil Indonesia.

H3: Financial distress pada PT Sritex menyebabkan peningkatan pengangguran di sektor tekstil dan industri terkait.

H4: Financial distress PT Sritex mempengaruhi penurunan aliran investasi asing di sektor tekstil Indonesia.

H5: Financial distress PT Sritex dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Kerangka berpikir

Kerangka berpikir (framework) adalah gambaran umum atau model yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini, kita akan mengembangkan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara financial distress PT Sritex dengan perekonomian nasional. Berikut adalah penjelasan dan diagram yang dapat digunakan untuk mengembangkan kerangka berpikir.

Variabel Utama:

Financial Distress PT Sritex:

Financial distress mengacu pada kesulitan finansial yang dihadapi PT Sritex, yang dapat disebabkan oleh penurunan permintaan, masalah likuiditas, tingginya utang, atau manajemen keuangan yang buruk. Ini adalah variabel independen dalam

penelitian ini.

Perekonomian Nasional:

Perekonomian nasional adalah variabel dependen yang mencakup dampak dari financial distress PT Sritex terhadap sektor-sektor tertentu dalam perekonomian Indonesia, seperti sektor tekstil, tenaga kerja, dan investasi asing.

Variabel Mediator:

Sektor Tekstil:

Sektor ini akan mengalami penurunan produksi dan ekspor karena PT Sritex merupakan salah satu produsen utama tekstil di Indonesia. Penurunan kapasitas produksi PT Sritex dapat mempengaruhi industri tekstil secara keseluruhan.

Pasar Tenaga Kerja:

Financial distress yang terjadi pada PT Sritex dapat menyebabkan PHK atau pengurangan jam kerja, yang mengarah pada peningkatan pengangguran di sektor tekstil dan sektor terkait.

Aliran Investasi:

Investor mungkin menarik investasinya atau menahan investasi baru di sektor tekstil karena ketidakpastian yang diakibatkan oleh financial distress PT Sritex. Ini mempengaruhi pertumbuhan sektor ekonomi yang lebih luas.

Proses dan Hubungan Antar Variabel:
Financial Distress PT Sritex → Penurunan Produksi Sektor Tekstil

Financial distress akan membatasi kemampuan PT Sritex untuk memproduksi barang tekstil dalam jumlah yang sebelumnya dapat dipenuhi, mengurangi pasokan dalam negeri dan menurunkan ekspor tekstil Indonesia ke pasar internasional.

Financial Distress PT Sritex → Pengangguran di Sektor Tekstil

Keputusan manajerial untuk mengurangi biaya atau melakukan PHK

sebagai respon terhadap financial distress akan menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran di sektor tekstil, yang selanjutnya berdampak pada perekonomian lokal dan pendapatan masyarakat.

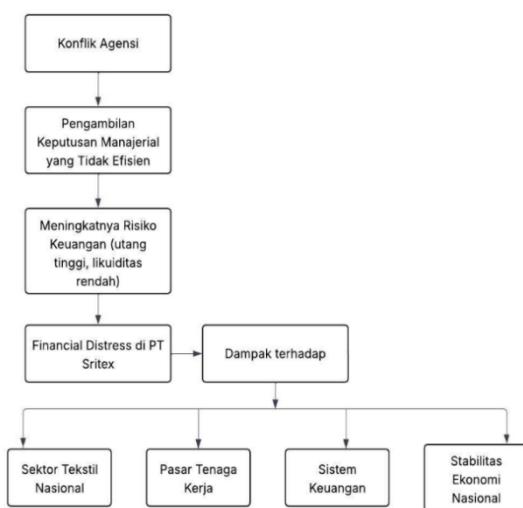
Financial Distress PT Sritex → Pengaruh pada Investasi

Financial distress dapat menyebabkan penurunan kepercayaan investor terhadap sektor tekstil, mengurangi aliran investasi asing yang diperlukan untuk pengembangan sektor tersebut.

Financial Distress PT Sritex → Dampak pada Perekonomian Nasional

Secara keseluruhan, financial distress pada perusahaan besar seperti PT Sritex dapat memperburuk pertumbuhan ekonomi nasional, mengurangi pendapatan nasional, serta meningkatkan ketidakpastian pasar, yang berpotensi memperlambat pemulihan ekonomi.

Kerangka Berpikir Visual



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menerapkan desain penelitian **deskriptif**

dan asosiatif: **Deskriptif** berarti penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan secara sistematis fenomena yang terjadi, dalam hal ini dampak financial distress PT Sritex terhadap kondisi sektor tekstil, tenaga kerja, dan persepsi investor.

Asosiatif berarti penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga mencoba menguji dan menganalisis hubungan atau pengaruh antara financial distress PT Sritex dengan variabel-variabel ekonomi terkait.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis pengaruh dari kondisi financial distress PT Sritex, yaitu masalah keuangan yang dialami perusahaan, terhadap beberapa aspek ekonomi nasional, khususnya:

- **Sektor industri tekstil:** bagaimana kondisi perusahaan-perusahaan tekstil lain terdampak oleh masalah yang dialami PT Sritex.
- **Ketenagakerjaan:** bagaimana kondisi tenaga kerja di sektor tekstil, termasuk pekerja yang masih aktif dan yang terdampak PHK (pemutusan hubungan kerja).
- **Persepsi investor asing:** bagaimana pandangan dan sikap investor luar negeri terhadap risiko dan prospek investasi di industri tekstil nasional selama dan setelah krisis yang dialami PT Sritex.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan, tenaga kerja, dan investor yang berada dalam ekosistem industri tekstil Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan sebagai berikut:

Unit Analisis	Populasi	Metode Sampling	Jumlah Sampel
---------------	----------	-----------------	---------------

Perusahaan Tekstil	± 1.887 perusahaan teknstil	Purposive sampling	40
Tenaga Kerja Umum	$\pm 3.873.127$ orang	Stratified random sampling	150
Tenaga Kerja PHK	± 11.025 orang terdampak PHK	Purposive sampling	50
Investor Asing Tekstil	10 entitas	Sampling teknstil	10

Penjelasan Teknik Sampling:

Purposive Sampling:

Digunakan untuk memilih perusahaan dan tenaga kerja PHK yang terdampak langsung oleh distress Sritex berdasarkan kriteria tertentu seperti keterkaitan rantai pasok.

Stratified Random Sampling:

Digunakan untuk memilih tenaga kerja umum dari berbagai level pekerjaan dan wilayah yang terdistribusi secara proporsional.

Total Sampling: Digunakan untuk investor karena jumlah populasi kecil dan semua entitas relevan.

N o	Varia b el	Jenis	Definisi Operasi onal	Indikato r Utama	Skala
1	Financi al Distress PT Sritex	Independen	Kondisi tekanan keuangan Sritex seperti penurunan profit, gagal bayar, penundaan produksi	Laporan kerugian, penundaan pembayaran, penutupan lini	Nomi nal
2	Kinerja Perusahaan Tekstil Lain	Depend en	Dampak distress terhadap operasional perusahaan lain dalam rantai pasok	Penurunan penjualan, gangguan pasokan	Rasio

3	Kondisi Tenaga Kerja Umum	Depend en	Dampak distress pada jam kerja, pendapat an, dan rasa aman kerja	Pengurangan jam kerja, skor rasa aman, penurunan gaji	Likert, Rasio
4	Tenaga Kerja PHK	Depend en	Pemulih ran pasca PHK serta hambatan kembali bekerja	Lama menganggur, pelatihan, pendidikan, soft skill	Nominal, Ordinal
5	Persepsi Investor Asing	Depend en	Reaksi dan keputusan investor asing terhadap stabilitas industri	Penundaan ekspansi, skor risiko industri	Likert

Variabel dan Definisi Operasional

Teknik Pengumpulan Data Kuesioner

- Disampaikan kepada perusahaan teknstil dan tenaga kerja (umum dan PHK).
- Skala Likert 1–5 digunakan untuk mengukur persepsi dan kondisi kerja.
- Format campuran: pilihan ganda, pertanyaan tertutup dan terbuka terbatas.

Dokumentasi Sekunder

- Data keuangan PT Sritex dari laporan publik.
- Data PHK dan ketenagakerjaan dari Kemenperin dan Kemenaker.
- Laporan dan berita terkait investasi asing dari BKPM dan media resmi.

Teknik Analisis Data

Analisis Altman

Model altman z-score ialah model prediksi financial distress yang di rancang di tahun 199068 oleh Edward I.MDA digunakan Altman. Dengan menggunakan 5 jenis rasio keuangan dan telah di modifikasi untuk mengurangi dampak perbedaan industri, sehingga dapat di terapkan pada berbagai jenis

perusahaan. Mengacu pada uji keakuratan model memperlihatkan bahwasanya Model Altman mempunyai tingkat akurasi tertinggi dan cocok dipakai memperkirakan financial distress pada perusahaan tekstil, properti, real estate, dan konstruksi bangunan.

Analisis Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase data kuantitatif (misalnya, proporsi PHK atau penurunan jam kerja).

Regresi Linier Sederhana (Excel atau Manual)

Untuk menguji pengaruh distress PT Sritex terhadap penurunan penjualan perusahaan lain.

Rumus:

$$Y = a + bX + e \quad Y = a + bX + e$$

Y = Penurunan penjualan

X = Indikator distress Sritex

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Uji Chi-Square dan Regresi Logistik

Untuk mengetahui pengaruh karakteristik tenaga kerja terhadap status PHK dan peluang kembali bekerja.

Dihitung Odds Ratio (OR) untuk mengukur kekuatan hubungan variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Altman Z-Score

Tahun	X1	X2	X3	X4	Z-Score	Kategori
2019	0,46	0,25	0,12	0,61	5,2	Sehat
2020	0,41	0,26	0,09	0,57	4,75	Sehat
2021	-0,80	-0,49	-0,86	-0,24	-12,91	Bangkrut
2022	0,22	-1,29	-0,36	-0,51	-5,73	Bangkrut
2023	0,13	-1,79	-0,20	-0,60	-6,97	Bangkrut

Sumber : Data skunder pertahun 2019-2023

Mengacu pada hasil perhitungan di atas metode Altman Z-Score mengindikasikan bahwa di tahun 2019 dan 2020 dalam kondisi keuangan yang

sehat atau tidak terjadi *financial distress* pada PT Sritex, akan tetapi ditahun 2021-2023 nilai Z-Score menunjukan sebesar -12,91- 5,73 dan -6,97 dimana angka tersebut berada dibawah 1,23 sehingga termasuk dalam kondisi bankrut atau *financial distress*.

Regresi

Dampak Financial Distress Sritex terhadap Perusahaan Tekstil 70% mengalami penurunan penjualan (40/28)100%, 62,5% mengalami gangguan pasokan (25/40)100%. Regresi linier menunjukkan $\beta = -0,42$, $p < 0,05$, berarti signifikan negatif Interpretasi: Distress Sritex berdampak sistemik terhadap rantai pasok dan kepercayaan industri.

Dampak terhadap Tenaga Kerja Umum Persepsi rasa aman ketika bekerja dengan menggunakan skala likert 1-5, dengan arti sebagai berikut :

- Sangat tidak aman (merasa akan di-PHK kapan saja)
- Tidak aman (sering cemas kehilangan pekerjaan)
- Netral (kadang aman, kadang tidak)
- Aman (cukup percaya diri masih akan tetap bekerja)
- Sangat aman (sangat yakin pekerjaan aman)

60% dari 150 responden alami pengurangan jam kerja 45% dari 150 pekerja pendapatannya menurun Skor persepsi keamanan kerja: rata-rata 2,7 dengan skla 1-5 likert Interpretasi: Ada efek domino pada stabilitas kerja, terutama di perusahaan yang terkait dengan Sritex.

Dampak terhadap Tenaga Kerja PHK 80% belum bekerja lagi dalam 3 bulan 60% tidak mendapat pelatihan/dukungan,

dan dukungan dari pemerintah.

Regresi logistik: pendidikan dan soft skill meningkatkan peluang kerja (OR = 2.3) Interpretasi: Pemulihan tenaga kerja sangat bergantung pada keterampilan dan dukungan eksternal.

Persepsi Investor Asing 50% investor menunda ekspansi Rata-rata persepsi risiko industri: 4,1 dari 5 Interpretasi: Krisis Sritex mengurangi kepercayaan dan meningkatkan persepsi risiko terhadap seluruh industri tekstil Indonesia.

KESIMPULAN

Financial distress PT Sritex memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian nasional terutama dalam kinerja perusahaan tekstil lain.

Tenaga kerja mengalami penurunan jam kerja, pendapatan dan rasa aman kerja. Tenaga kerja yang kena PHK sulit menemukan pekerjaan kembali tanpa dukungan dan pelatihan.

Investor menunjukkan kekhawatiran, menunda investasi karena risiko yang tinggi dan kondisi keuangan perusahaan yang buruk.

REFERENSI

- Analisis financial distress pada PT. Sri Rezeki Isman TbK Periode 2019-2023 : <https://journal.stteamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/8057/5345>.
- ALARM KERUNTUHAN SRITEX: URGensi MENDORONG INDUSTRI TEKSTIL INDONESIA SECARA INKLUSI https://eu.docworkspace.com/d/sIN_BncG7AaOL2sEG.
- ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT SRI REJEKI ISMAN TBK PADA 6 TAHUN (2017-2022) <https://eu.docworkspace.com/d/sIGbBncG7AaGN2sEG>.
- Strategi Eksport Tekstil dan Produk Tekstil PT. Sri Rejeki Isman ke Amerika Serikat di Masa Pandemi COVID-19 <https://eu.docworkspace.com/d/sILvBncG7Af6y2sEG>.
- Financial Performance Analysis and Business Strategy using Profitability Ratio Analysis: A Case Study <https://eu.docworkspace.com/d/sILTbncG7AZq02sEG>.
- Mengungkap Penyebab Kepailitan PT. Sri Rejeki Isman TbK (Sritex): Faktor Internal, Eksternal, Manajemen Keuangan dan Proses Hukum <https://eu.docworkspace.com/d/sIDjBncG7Adi42sEG>.